

PUBLIKASI DESA CANTIK 2025

KELURAHAN NUNUKAN TIMUR



Disusun Oleh:

**Tim Desa Cantik
BPS Kabupaten Nunukan**

BAB I

PENDAHULUAN DESA CANTIK



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, serta terbitnya Peraturan Bupati Nunukan Nomor 01 Tahun 2023 tentang Satu Data Nunukan, Surat Keputusan Bupati No. 348 / V / 2024 tentang Tata Kelola Pembinaan Statistik Sektoral dan Desa Cinta Statistik semakin memberi peran strategis kepada BPS Kabupaten Nunukan. Sebagai salah satu perwujudan peraturan dan UU yang ada, maka telah dilaksanakannya suatu kegiatan pembinaan statistik sektoral di tingkat desa secara berkesinambungan dan komprehensif, yaitu Program Pembinaan Statistik Sektoral Desa Cinta Statistik (Desa Cantik).

Dengan adanya Kegiatan Desa Cantik juga mendapat dukungan pemerintah daerah dengan terbitnya Surat Edaran Bupati terkait penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa 2025 No. 563/DPMD.V/100.3.4.3 tanggal 24 Juli 2024 yang mewajibkan setiap desa di Kabupaten Nunukan untuk mengalokasikan pemutakhiran Desa Cinta Statistik dan adanya pemberian insentif kader statistik oleh desa membuat peran Desa Cantik semakin nyata dan berdampak bagi perkembangan Desa Cinta Statistik di Kabupaten Nunukan.

Maksud & Tujuan dari Pelaksanaan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) :

1. Meningkatkan literasi, kesadaran dan peran aktif perangkat desa/kelurahan dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan statistik;
2. Standardisasi pengelolaan data statistik untuk menjaga kualitas dan keterbandingan indikator statistik;
3. Optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan data statistik sehingga program pembangunan di desa/kelurahan tepat sasaran;
4. Membentuk agen-agen statistik pada level desa/kelurahan.

BAB II

DASAR HUKUM, PROFIL, DAN PELAKSANAAN DESA CANTIK DI NUNUKAN TIMUR

Dengan adanya Surat Edaran Bupati tentang Penyebarluasan Penggunaan Elastis Plus Dalam Rangka Penyelenggaraan Satu Data Indonesia dan Pembinaan Statistik Sektoral Kabupaten Nunukan No. B-500.14.1_1/ED/DKISP, surat edaran ini berisi bahwa Pemerintah Desa merupakan salah satu target Pembinaan Statistik Sektoral dalam penyelenggaraan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) dan juga adanya chatbot yang bernama Elastis Plus (Edukasi dan Layanan Statistik Sektoral Plus Desa Cantik). Kegiatan Desa Cantik juga mendapat dukungan pemerintah daerah dengan terbitnya Surat Edaran Bupati terkait penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa 2025 No. 563/DPMD.V/100.3.4.3 tanggal 24 Juli 2024 yang mewajibkan setiap desa di Kabupaten Nunukan untuk mengalokasikan pemutakhiran Desa Cinta Statistik dan adanya pemberian insentif kader statistik oleh desa membuat peran.

Dengan adanya Surat Edaran Bupati tentang Penyebarluasan Penggunaan Elastis Plus Dalam Rangka Penyelenggaraan Satu Data Indonesia dan Pembinaan Statistik Sektoral Kabupaten Nunukan No. B-500.14.1_1/ED/DKISP, surat edaran ini berisi bahwa Pemerintah Desa merupakan salah satu target Pembinaan Statistik Sektoral dalam penyelenggaraan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) dan juga adanya chatbot yang bernama Elastis Plus (Edukasi dan Layanan Statistik Sektoral Plus Desa Cantik). Kegiatan Desa Cantik juga mendapat dukungan pemerintah daerah dengan terbitnya Surat Edaran Bupati terkait penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa 2025 No. 563/DPMD.V/100.3.4.3 tanggal 24 Juli 2024 yang mewajibkan setiap desa di Kabupaten Nunukan untuk mengalokasikan pemutakhiran Desa Cinta Statistik dan adanya pemberian insentif kader statistik oleh desa membuat peran. Kelurahan Nunukan Timur memiliki beberapa fasilitas pendidikan anak usia dini. Terdapat 1 unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau Raudatul Athfal (RA), yaitu TPA Nur Ijah, yang berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Selain itu, terdapat 11 unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 2 unit Taman Kanak-kanak (TK) yang melayani kebutuhan pendidikan dasar anak-anak di wilayah tersebut. Jumlah ini mencerminkan perhatian terhadap pendidikan usia dini sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak. Di Kelurahan Nunukan Timur,

terdapat 2 unit Sekolah Dasar (SD), yaitu SD 004 dan SD 007, serta 1 unit Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu MI 002 Muhammadiyah. Fasilitas pendidikan dasar ini memberikan akses pendidikan formal bagi anak-anak usia sekolah dasar, baik melalui jalur umum maupun pendidikan berbasis keagamaan. Keberadaan sekolah-sekolah ini menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar masyarakat di wilayah tersebut.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh Tim Program Desa Cantik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nunukan kepada aparat Kelurahan Nunukan Timur merupakan salah satu bentuk komitmen BPS dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan data statistik di tingkat wilayah. Kegiatan pembinaan ini tidak hanya difokuskan pada pemberian pengetahuan teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mendorong penerapan langsung di lapangan, sehingga aparat kelurahan mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data sesuai dengan standar Generic Statistical Business Process Model (GSBPM). Standar ini menjadi acuan internasional dalam penyelenggaraan kegiatan statistik, yang menjamin kualitas, konsistensi, dan keterbandingan data dari waktu ke waktu.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan statistik sektoral di tingkat kelurahan, telah ditetapkan dua orang Kader Statistik untuk Kelurahan Nunukan Timur periode 2025–2026, yaitu Saudari Rahmawati dan Saudari Adinur Dirgantara. Penunjukan ini bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan data statistik di wilayah kelurahan sebagai bagian dari program penguatan statistik sektoral di daerah.

Kelurahan Nunukan Timur juga telah membentuk struktur organisasi Komunitas Desa Cantik (Desa Cinta Statistik) untuk periode 2025–2026. Struktur ini diketuai oleh Mualim dengan sekretaris Achmad Susanto, SE, dan bendahara Nursyam, A. Md. Komunitas ini dibina langsung oleh Lurah Kelurahan Nunukan Timur, Andi Artisan Corha, S. Sos., M.M., serta mendapat dukungan teknis dari Sekretaris Lurah dan Kasi Pemberdayaan Masyarakat, serta Kasi Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat. Anggota komunitas terdiri dari Rahmawati, Adinur Dirgantara, Liyanti, dan Sudarmi. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam membangun budaya

sadar data dan mewujudkan pemanfaatan data statistik secara optimal untuk perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan.

Pelaksanaan program Desa Cantik di Kelurahan Nunukan Timur telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik bagi perangkat kelurahan maupun masyarakat secara luas. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya data yang akurat, aparat kelurahan kini memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan kebijakan publik. Hal ini sangat krusial mengingat setiap keputusan pembangunan, baik pada tingkat kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten, memerlukan data yang valid dan terukur agar program yang direncanakan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

BPS Kabupaten Nunukan dalam hal ini berperan tidak hanya sebagai lembaga pembina teknis, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan kelurahan dalam membangun budaya sadar data. Melalui pendekatan partisipatif, BPS mendorong seluruh pemangku kepentingan di tingkat lokal untuk terlibat aktif dalam siklus penyelenggaraan statistik, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data lapangan, validasi, hingga penyajian data dalam bentuk publikasi yang mudah diakses dan dipahami. Pendekatan ini memungkinkan kelurahan memanfaatkan data secara optimal untuk berbagai keperluan, seperti penyusunan profil kelurahan, pemetaan potensi wilayah, penentuan prioritas pembangunan, serta evaluasi program yang telah berjalan.

Lebih jauh, pelaksanaan program Desa Cantik di Kelurahan Nunukan Timur juga memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang statistik. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kompetensi aparat kelurahan, tetapi juga memberdayakan berbagai unsur masyarakat, seperti kader pemberdayaan masyarakat, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda, untuk turut serta dalam pengumpulan dan pemanfaatan data. Sinergi ini secara perlahan membentuk ekosistem data yang sehat, di mana informasi yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar metodologi BPS, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembangunan setempat.

Dengan meningkatnya literasi statistik di kalangan aparat kelurahan dan masyarakat, diharapkan akan tercipta tata kelola data yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini menjadi contoh nyata bahwa kolaborasi antara BPS dan pemerintah kelurahan mampu menciptakan dampak yang luas, baik dalam hal peningkatan kualitas data, penguatan kapasitas SDM, maupun terbangunnya budaya penggunaan data sebagai landasan perencanaan dan evaluasi pembangunan. Ke depan, implementasi berkelanjutan dari hasil pembinaan ini diharapkan dapat memperkuat peran Kelurahan Nunukan Timur sebagai salah satu wilayah percontohan dalam penyelenggaraan statistik yang efektif, akuntabel, dan berdaya guna bagi kemajuan masyarakat.

Desa Cantik tahun ini mengambil tema “Pendataan Profil Penerima LPG 3 KG di Kelurahan Nunukan Timur Tahun 2025”. Pendataan dilakukan dengan kerangka sampel keluarga yang terdata sebagai penerima gas elpiji 3 kg bersubsidi yang ada di SIPAKRT (Sistem Pelaporan Ketua RT) Nunukan Timur, lalu dipilih sampel sebanyak 204 keluarga. Pemilihan sampel dilakukan dengan stratifikasi atau *stratified sampling*, sehingga seluruh keluarga yang terdaftar sebagai penerima gas elpiji 3 kg bersubsidi di seluruh RT di Kelurahan Nunukan Timur terwakili di data dengan beberapa keluarga dari tiap-tiap RT didata. Pendataan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 23 Mei 2025-23 Juni 2025.

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI GAS ELPIJI 3 KG

Gas 3 kg yang sering disebut sebagai LPG subsidi adalah Liquefied Petroleum Gas (LPG) dalam tabung berwarna hijau dengan kapasitas 3 kilogram. Gas ini merupakan bahan bakar alternatif untuk memasak yang disediakan oleh pemerintah khusus untuk masyarakat miskin dan usaha mikro. LPG 3 kg berisi campuran propana dan butana yang dicairkan di bawah tekanan. Gas ini dipilih karena efisien, bersih, dan mudah digunakan. Menurut Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG Tabung 3 Kg, subsidi diberikan untuk meringankan beban masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat mengakses energi dengan harga terjangkau (Perpres No. 104/2007).

Yang Berhak Menapatkan Gas 3 KG

Gas LPG 3 kg merupakan **produk subsidi dari pemerintah** yang disediakan untuk **kelompok masyarakat tertentu**, dan tidak bisa digunakan secara bebas oleh semua kalangan. Untuk mendapatkannya, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh pembeli, sesuai dengan regulasi pemerintah.

Berdasarkan **Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2007** tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG Tabung 3 Kilogram, subsidi gas LPG ini **hanya diperuntukkan bagi rumah tangga miskin dan usaha mikro**. Dengan kata lain, tidak semua masyarakat bisa membeli gas ini secara bebas. Menurut informasi dari **Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)** serta **PT Pertamina (Persero)**, berikut adalah kelompok masyarakat yang **berhak mendapatkan LPG 3 kg subsidi**:

1. **Rumah Tangga Miskin atau Tidak Mampu**

Yaitu rumah tangga yang memiliki keterbatasan secara ekonomi dan terdaftar dalam **Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)** dari Kementerian Sosial. Kelompok ini menggunakan LPG 3 kg untuk keperluan memasak sehari-hari. *(Sumber: Kementerian ESDM, 2023 – esdm.go.id)*

2. **Pelaku Usaha Mikro**

Termasuk dalam kategori ini adalah pemilik usaha berskala kecil seperti pedagang gorengan, penjual nasi uduk, warung kopi kecil, dan sebagainya, yang menggunakan LPG 3 kg sebagai energi utama dalam kegiatan usaha

mereka.

(Sumber: Pertamina, Program Subsidi Tepat, 2023 – pertamina.com)

3. **Terdaftar dalam Sistem Subsidi Tepat**

Sejak diberlakukannya program “**Subsidi Tepat**” oleh Pertamina, masyarakat yang ingin membeli gas 3 kg subsidi harus **terdata dan diverifikasi menggunakan NIK (Nomor Induk Kependudukan)** melalui KTP dan Kartu Keluarga. Data ini akan dicocokkan oleh pangkalan resmi untuk memastikan kesesuaian penerima subsidi.

(Sumber: Pertamina, 2023 – Program Subsidi Tepat)

4. **Tidak Berlaku untuk Rumah Tangga Mampu atau Usaha Menengah/Besar**

Gas 3 kg tidak boleh digunakan oleh rumah tangga mampu, restoran besar, usaha laundry, hotel, dan sektor industri. Mereka diwajibkan menggunakan LPG nonsubsidi seperti Bright Gas atau LPG 12 kg ke atas.

(Sumber: Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2007)

BAB IV

METODOLOGI SURVEI

1. Tujuan Survei

Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari keluarga penerima gas elpiji 3 kg bersubsidi di Kelurahan Nunukan Timur, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai distribusi dan penerimaan bantuan subsidi tersebut.

2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan adalah daftar keluarga penerima subsidi gas elpiji 3 kg yang terdata dalam Sistem Pelaporan Ketua RT (SIPAKRT) di wilayah Kelurahan Nunukan Timur. Data ini mencakup seluruh keluarga yang secara resmi tercatat sebagai penerima bantuan subsidi tersebut.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode stratifikasi (stratified sampling). Setiap Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Nunukan Timur dianggap sebagai satu strata. Dari setiap RT, dipilih sejumlah keluarga penerima gas elpiji 3 kg secara proporsional atau merata, sehingga semua wilayah RT terwakili dalam survei ini. Total sampel yang diambil sebanyak 204 keluarga.

4. Pelaksanaan Survei

Pendataan dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, yaitu mulai dari 23 Mei 2025 hingga 23 Juni 2025. Proses pendataan dilaksanakan secara langsung (face-to-face) oleh enumerator dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

5. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala keluarga atau anggota keluarga dewasa yang memahami kondisi rumah tangga, dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Dalam proses ini, enumerator juga melakukan verifikasi terhadap data identitas dan kesesuaian penerima subsidi.

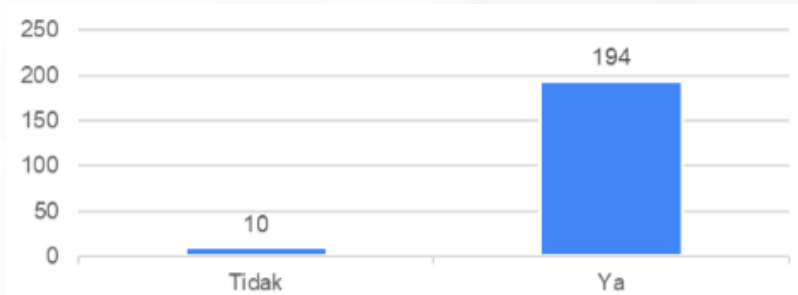
6. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diinput dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis dilakukan untuk melihat pola distribusi, persebaran penerima, serta faktor-faktor lain yang relevan terkait dengan penerimaan gas elpiji 3 kg bersubsidi di Kelurahan Nunukan Timur.

BAB IV

HASIL PENGOLAHAN

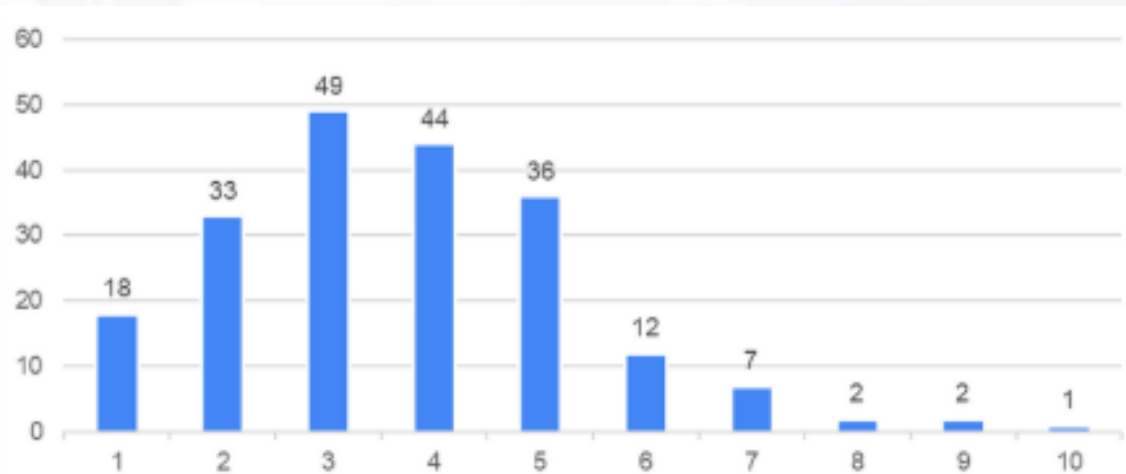
4.1 Jumlah Keluarga Pengguna dan Bukan Pengguna Gas 3 KG di Kelurahan Nunukan Timur



Gambar 1. Data Keluarga Pengguna dan Bukan Pengguna Gas 3 KG 2025
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan terhadap 204 sampel rumah tangga, diperoleh informasi bahwa mayoritas keluarga di wilayah yang menjadi objek survei merupakan pengguna Gas LPG 3 kilogram bersubsidi. Sebanyak 194 keluarga, atau setara dengan sekitar 95,1 persen dari total responden, menyatakan bahwa mereka menggunakan gas LPG 3 kg bersubsidi sebagai sumber energi utama untuk keperluan rumah tangga sehari-hari, seperti memasak. Sementara itu, hanya 10 keluarga, atau sekitar 4,9 persen, yang menyatakan tidak menggunakan gas LPG 3 kg bersubsidi. Perbedaan jumlah yang signifikan ini menunjukkan bahwa keberadaan gas LPG 3 kg bersubsidi memiliki peran yang sangat penting dan mendominasi dalam pemenuhan kebutuhan energi rumah tangga di masyarakat. Tingginya persentase penggunaan ini juga dapat menjadi indikator ketergantungan masyarakat terhadap program subsidi energi yang disediakan pemerintah, sekaligus menjadi pertimbangan penting dalam evaluasi kebijakan distribusi dan pengawasan penyaluran gas LPG 3 kg di wilayah tersebut.

4.2 Jumlah Anggota Keluarga Sampel Survei Penerima Gas 3 KG Kelurahan Nunukan Timur



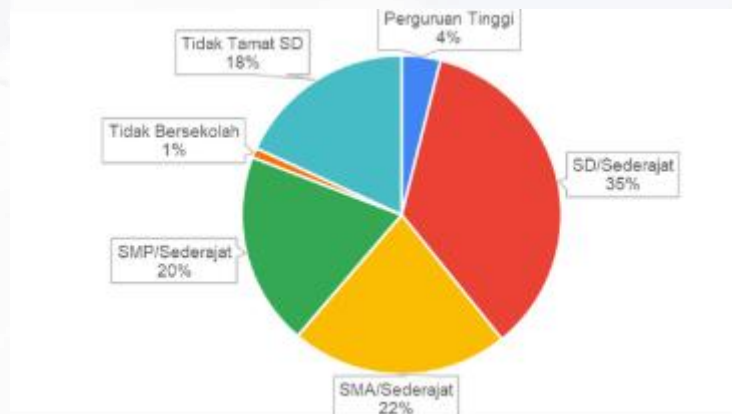
Gambar 2. Jumlah Anggota Keluarga Sampel Survei Penerima Gas 3 KG 2025
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan terhadap 204 keluarga, diketahui bahwa distribusi jumlah anggota keluarga bervariasi mulai dari 1 hingga 10 orang. Kategori keluarga dengan jumlah anggota terbanyak adalah keluarga beranggotakan 3 orang, yaitu sebanyak 49 keluarga atau sekitar 24,0 persen dari total responden. Posisi terbanyak kedua ditempati oleh keluarga dengan 4 anggota, yang berjumlah 44 keluarga atau sekitar 21,6 persen. Selanjutnya, terdapat 36 keluarga (17,6 persen) yang memiliki 5 anggota, dan 33 keluarga (16,2 persen) yang memiliki 2 anggota.

Sementara itu, jumlah keluarga yang memiliki anggota lebih sedikit atau lebih banyak relatif kecil. Keluarga dengan hanya 1 anggota berjumlah 18 keluarga (8,8 persen), sedangkan keluarga dengan 6 anggota tercatat sebanyak 12 keluarga (5,9 persen). Untuk kategori dengan jumlah anggota lebih besar lagi, angkanya semakin menurun, yaitu keluarga beranggota 7 orang sebanyak 7 keluarga (3,4 persen), keluarga dengan 8 dan 9 anggota masing-masing sebanyak 2 keluarga (0,98 persen), dan yang paling sedikit adalah keluarga dengan 10 anggota, hanya 1 keluarga (0,49 persen).

Data ini menunjukkan bahwa struktur rumah tangga di wilayah yang disurvei cenderung didominasi oleh keluarga beranggotakan 3 hingga 5 orang. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan program dan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan publik, mengingat ukuran keluarga mempengaruhi tingkat konsumsi dan akses terhadap layanan tersebut.

4.3 Pendidikan Tertinggi Kepala Keluarga Sampel Survei Penerima Gas 3 KG Kelurahan Nunukan Timur

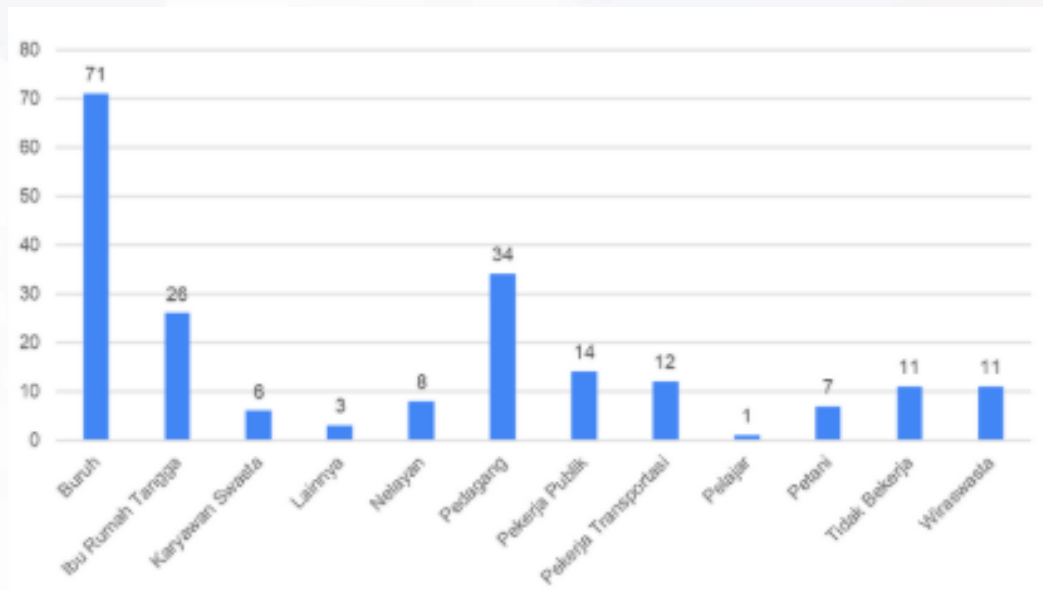


Gambar 3. Data Pendidikan Tertinggi Kepala Keluarga Sampel Survei Penerima Gas 3 KG
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan mengenai tingkat pendidikan tertinggi kepala keluarga, diketahui bahwa mayoritas kepala keluarga di wilayah survei memiliki latar belakang pendidikan SD atau sederajat, dengan persentase mencapai 35 persen dari total responden. Posisi kedua ditempati oleh kepala keluarga yang menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA atau sederajat, yaitu sebesar 22 persen. Selanjutnya, terdapat 20 persen kepala keluarga yang memiliki pendidikan tertinggi SMP atau sederajat, sedangkan 18 persen lainnya tercatat tidak menamatkan pendidikan SD. Persentase kepala keluarga yang menempuh pendidikan tinggi, seperti perguruan tinggi, relatif kecil, hanya sebesar 4 persen. Adapun proporsi paling sedikit adalah kepala keluarga yang sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan formal, yaitu sebesar 1 persen.

Distribusi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga di wilayah tersebut masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar. Kondisi ini dapat berimplikasi pada pola pikir, keterampilan, dan peluang ekonomi masyarakat, mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan adaptasi terhadap perubahan serta partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Temuan ini juga menjadi dasar penting bagi perencanaan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan keterampilan non-formal, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

4.4 Kategori Pekerjaan Kepala Keluarga Sampel Survei Penerima Gas 3 KG Kelurahan Nunukan Timur



Gambar 4. Kategori Pekerjaan Kepala Keluarga Sampel Survei Penerima Gas 3 KG
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

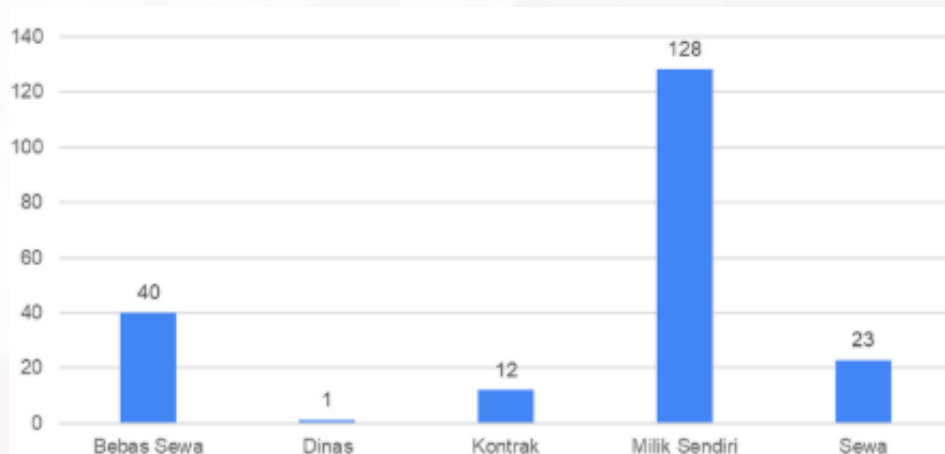
Berdasarkan hasil pendataan terhadap 204 kepala keluarga, diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti adalah sebagai buruh, yaitu sebanyak 71 kepala keluarga atau sekitar 34,8 persen dari total responden. Posisi kedua ditempati oleh pedagang dengan jumlah 34 kepala keluarga atau sekitar 16,7 persen. Sementara itu, ibu rumah tangga yang tercatat sebagai kepala keluarga berjumlah 26 orang (12,7 persen), sedangkan yang bekerja sebagai pegawai publik mencapai 14 orang (6,9 persen) dan pekerja transportasi sebanyak 12 orang (5,9 persen).

Selain itu, terdapat beberapa pekerjaan lain dengan jumlah relatif lebih kecil, seperti karyawan swasta (6 orang atau 2,9 persen), nelayan (8 orang atau 3,9 persen), petani (7 orang atau 3,4 persen), serta wirausaha dan kepala keluarga yang tidak bekerja masing-masing sebanyak 11 orang (5,4 persen). Adapun kategori “lainnya” hanya berjumlah 3 orang (1,5 persen), dan yang berstatus sebagai pelajar hanya tercatat 1 orang (0,5 persen).

Data ini menunjukkan bahwa struktur mata pencaharian kepala keluarga di wilayah yang disurvei didominasi oleh sektor pekerjaan informal dan tenaga kerja upahan. Dominasi buruh sebagai profesi utama mengindikasikan ketergantungan masyarakat pada lapangan kerja yang bersifat padat karya dan cenderung bergaji harian atau mingguan. Sementara itu, tingginya jumlah pedagang menunjukkan adanya aktivitas ekonomi mandiri di sektor perdagangan yang cukup signifikan. Temuan ini dapat

menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan, pelatihan keterampilan kerja, serta pengembangan usaha kecil dan menengah yang sesuai dengan karakteristik mata pencaharian masyarakat setempat.

4.5 Status Kepemilikan Rumah Sampel Survei Penerima Gas 3 KG Kelurahan Nunukan Timur

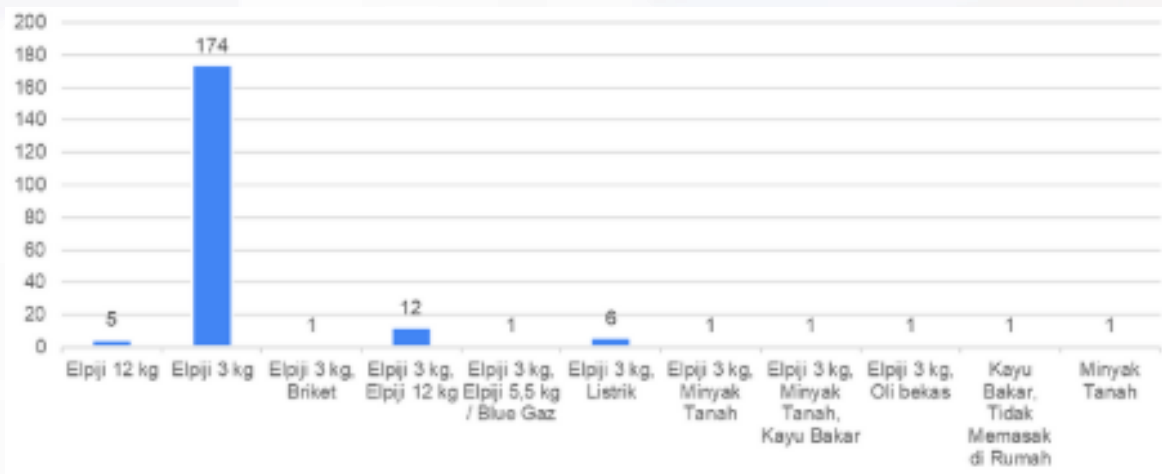


Gambar 5. Status Kepemilikan Rumah Sampel Survei Penerima Gas 3 KG
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan terhadap 204 keluarga, diketahui bahwa status kepemilikan tempat tinggal mayoritas responden adalah rumah milik sendiri, dengan jumlah mencapai 128 keluarga atau sekitar 62,7 persen dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut telah memiliki hunian permanen yang menjadi aset pribadi dan tidak bergantung pada pihak lain. Selain itu, terdapat 40 keluarga (19,6 persen) yang menempati rumah dengan status bebas sewa, biasanya diperoleh dari pemberian keluarga, menumpang di rumah kerabat, atau memanfaatkan lahan yang dimiliki pihak lain tanpa biaya. Sementara itu, keluarga yang menyewa rumah tercatat sebanyak 23 keluarga (11,3 persen), dan yang tinggal di rumah dengan sistem kontrak sebanyak 12 keluarga (5,9 persen). Adapun jumlah paling sedikit adalah keluarga yang menempati rumah dinas, hanya 1 keluarga atau sekitar 0,5 persen dari total responden.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan rumah di wilayah survei tergolong tinggi, yang dapat mencerminkan kestabilan tempat tinggal dan potensi ketahanan sosial ekonomi masyarakat. Namun, masih terdapat sebagian keluarga yang bergantung pada hunian sewa, kontrak, atau fasilitas dari pihak lain, sehingga kebijakan perumahan yang terjangkau dan program bantuan kepemilikan rumah tetap relevan untuk mendukung kelompok masyarakat tersebut.

4.6 Jenis Bahan Bakar untuk Memasak Sampel Survei Penerima Gas 3 KG Kelurahan Nunukan Timur



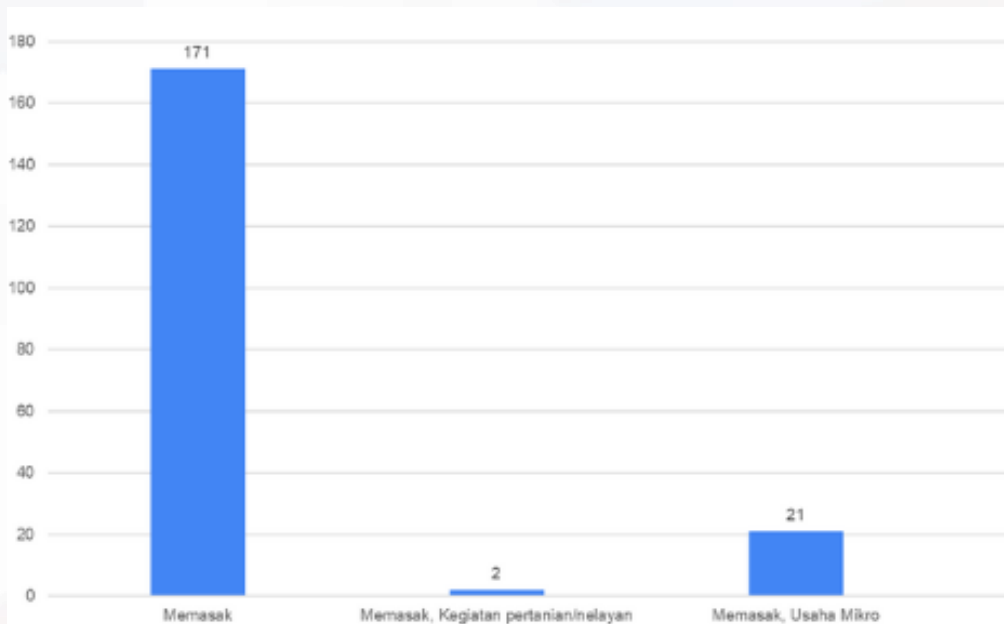
Gambar 6. Jenis Bahan Bakar untuk Memasak Sampel Survei Penerima Gas 3 KG
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan terhadap 204 keluarga, diketahui bahwa mayoritas rumah tangga menggunakan elpiji 3 kilogram sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Jumlahnya mencapai 174 keluarga atau sekitar 85,3 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan dominasi yang sangat kuat penggunaan elpiji 3 kg bersubsidi di wilayah tersebut, sekaligus menandakan bahwa ketersediaan dan keterjangkauan bahan bakar ini menjadi faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan energi rumah tangga.

Selain elpiji 3 kg, terdapat sebagian kecil keluarga yang menggunakan jenis bahan bakar lain, meskipun jumlahnya relatif sangat rendah. Misalnya, elpiji 12 kg digunakan oleh 5 keluarga (2,5 persen), elpiji 3 kg yang dikombinasikan dengan elpiji 12 kg digunakan oleh 12 keluarga (5,9 persen), dan elpiji 3 kg listrik digunakan oleh 6 keluarga (2,9 persen). Beberapa jenis bahan bakar lainnya bahkan hanya digunakan oleh satu keluarga, seperti elpiji 3 kg briket, elpiji 3 kg elpiji 5,5 kg/blue gaz, elpiji 3 kg minyak tanah, elpiji 3 kg minyak tanah kayu bakar, elpiji 3 kg oli bekas, kayu bakar, tidak memasak di rumah, maupun minyak tanah.

Data ini mengindikasikan bahwa masyarakat setempat sangat bergantung pada elpiji 3 kg bersubsidi sebagai sumber energi utama. Kondisi ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam memastikan ketersediaan pasokan, stabilitas harga, serta pengawasan distribusi agar tepat sasaran, mengingat bahan bakar ini memainkan peran vital dalam kehidupan sehari-hari mayoritas rumah tangga di wilayah survei.

4.7 Penggunaan Gas 3 KG Sampel Survei Penerima Gas 3 KG Kelurahan Nunukan Timur



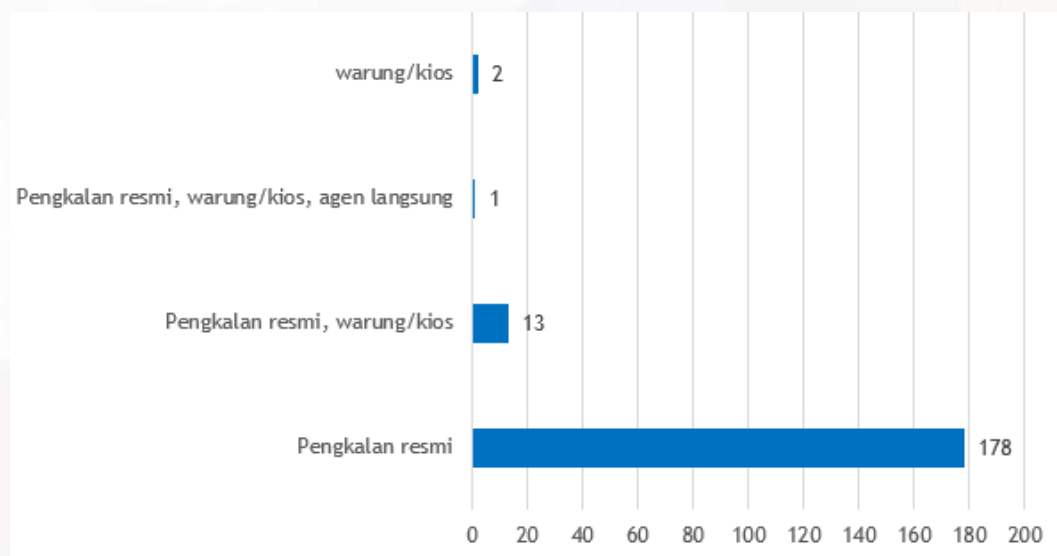
Gambar 7. Penggunaan Gas 3 KG Sampel Survei Penerima Gas 3 KG
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan terhadap 204 keluarga, diketahui bahwa pemanfaatan bahan bakar elpiji 3 kilogram sebagian besar digunakan secara eksklusif untuk keperluan memasak rumah tangga. Jumlahnya mencapai 171 keluarga atau sekitar 83,8 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi utama elpiji 3 kg di wilayah tersebut adalah sebagai sumber energi untuk kegiatan domestik sehari-hari, khususnya pengolahan makanan, tanpa kombinasi penggunaan untuk sektor lain. Selain itu, terdapat 21 keluarga (10,3 persen) yang memanfaatkan elpiji 3 kg tidak hanya untuk memasak di rumah, tetapi juga sebagai sumber energi dalam kegiatan usaha mikro. Pemanfaatan ini menunjukkan adanya kontribusi elpiji 3 kg terhadap kegiatan ekonomi produktif skala kecil, seperti usaha kuliner rumahan, warung makan, atau produksi makanan ringan, yang menjadi bagian penting dari mata pencaharian masyarakat setempat.

Adapun penggunaan elpiji 3 kg untuk kombinasi memasak dan kegiatan pertanian atau nelayan tercatat hanya pada 2 keluarga (0,98 persen). Penggunaan ini umumnya bersifat spesifik dan terbatas, misalnya untuk menghangatkan atau mengolah hasil panen dan tangkapan, atau untuk keperluan pendukung aktivitas kerja di lapangan. Data ini mengindikasikan bahwa kebijakan distribusi elpiji 3 kg di wilayah survei perlu mempertimbangkan bahwa sebagian besar kebutuhan masyarakat bersifat rumah tangga, namun terdapat pula segmen kecil yang memanfaatkannya untuk kegiatan

produktif ekonomi. Dengan demikian, pengawasan dan penyaluran yang tepat sasaran akan memastikan keberlangsungan pasokan baik untuk konsumsi domestik maupun untuk mendukung kegiatan usaha mikro masyarakat.

4.8 Data Tempat Sampel Survei Penerima Gas 3 KG Kelurahan Nunukan Timur menerima Gas 3 KG



Gambar 8. Data Tempat Sampel Survei Menerima Gas 3 KG
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan terhadap 194 keluarga pengguna LPG 3 kilogram, diketahui bahwa jalur distribusi utama yang digunakan masyarakat untuk memperoleh bahan bakar tersebut adalah melalui pangkalan resmi. Sebanyak 178 keluarga, atau sekitar 91,8 persen dari total responden, menyatakan bahwa mereka memperoleh LPG 3 kg hanya dari pangkalan resmi. Hal ini menunjukkan bahwa pangkalan resmi berperan sangat dominan sebagai sumber pasokan LPG 3 kg di wilayah survei, sekaligus mencerminkan tingkat kepercayaan dan ketergantungan masyarakat terhadap saluran distribusi resmi.

Selain itu, terdapat 13 keluarga (6,7 persen) yang mendapatkan LPG 3 kg dari kombinasi pangkalan resmi dan warung atau kios. Pola ini umumnya terjadi ketika pasokan di pangkalan resmi tidak selalu tersedia atau ketika keluarga membutuhkan pembelian tambahan secara cepat dan praktis. Sementara itu, 1 keluarga (0,5 persen) memperoleh LPG 3 kg dari tiga jalur sekaligus, yakni pangkalan resmi, warung/kios, dan agen langsung, yang menunjukkan pola pasokan campuran dengan sumber alternatif. Adapun jumlah paling sedikit adalah keluarga yang hanya memperoleh LPG 3 kg dari warung atau kios, yaitu sebanyak 2 keluarga (1,0 persen).

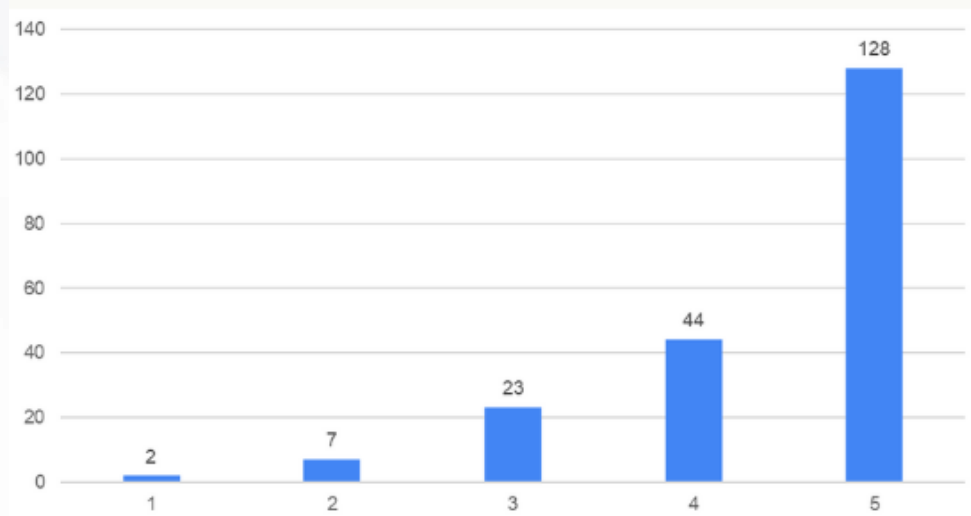
Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi LPG 3 kg di wilayah survei relatif terpusat pada saluran resmi, namun masih ada sebagian kecil masyarakat yang mengandalkan saluran tidak langsung seperti warung atau kios. Informasi ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait, khususnya dalam memastikan ketersediaan pasokan di pangkalan resmi, mengawasi harga di jalur non-resmi, serta menjamin distribusi yang tepat sasaran sesuai kebijakan subsidi energi.

4.9 Alasan Sampel yang Tidak Menggunakan Gas Elpiji 3 Kg

Dari 204 keluarga sampel yang didata, terdapat 10 sampel yang tidak menggunakan gas elpiji 3 kg. Alasannya adalah sebagai berikut :

1. Gas elpiji 3 kg dianggap cepat habis.
 - Beberapa responden merasa gas cepat habis sehingga tidak efisien untuk kebutuhan harian.
2. Kesulitan mendapatkan gas elpiji 3 kg.
 - Waktu/jam pengambilan gas tidak sesuai dengan waktu luang, terutama saat berjualan.
 - Sulit mencari dan mendapatkannya karena jadwal pembagian tidak tepat dengan kesibukan.
 - Sering kali kehabisan stok di pangkalan.
3. Kekhawatiran terhadap keselamatan.
 - Takut terjadi ledakan saat menggunakan gas.
 - Takut menggunakan kompor gas.
4. Permasalahan dalam distribusi dan kepesertaan.
 - Tidak pernah mendapatkan tabung gas meskipun terdaftar.
 - Ada kasus kartu penerima diambil orang lain, sehingga tidak bisa mengambil gas.
 - Tidak mengetahui apakah masih terdaftar sebagai penerima subsidi.
 - Tidak terdaftar sebagai penerima gas elpiji 3 kg bersubsidi.

4.10 Penilaian Responden Terhadap Ketepatan Sasaran Distribusi LPG 3 Kg Kelurahan Nunukan Timur



Gambar 9. Penilaian Responden Terhadap Ketepatan Sasaran Distribusi LPG 3 KG
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

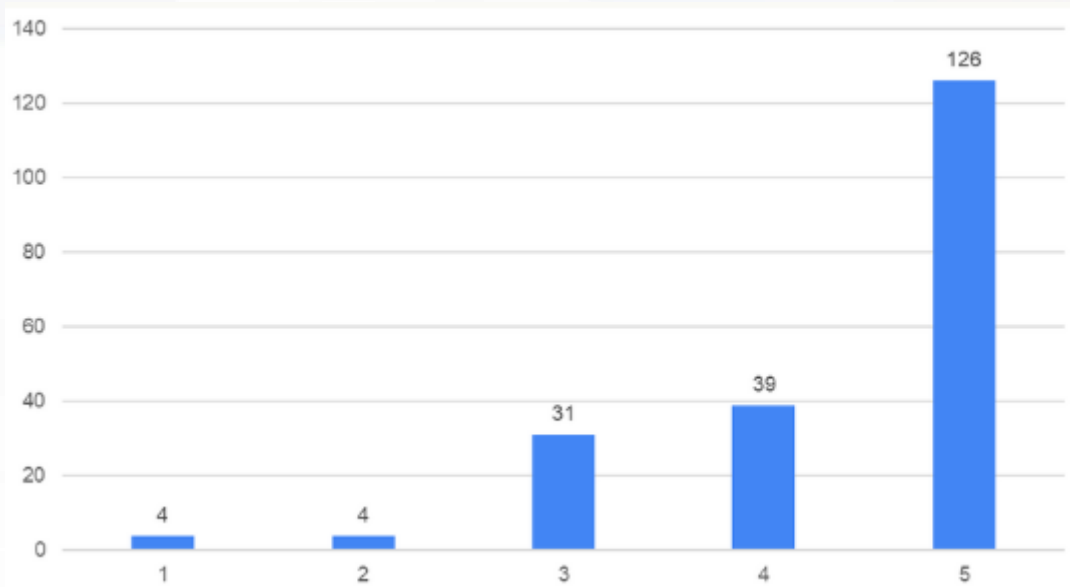
Berdasarkan grafik, penilaian responden terhadap ketepatan sasaran distribusi LPG 3 kg adalah sebagai berikut:

- **Skor 1 (sangat tidak tepat):** 2 responden
- **Skor 2 (tidak tepat):** 7 responden
- **Skor 3 (cukup tepat):** 23 responden
- **Skor 4 (tepat):** 44 responden
- **Skor 5 (sangat tepat):** 128 responden

Dari data ini terlihat bahwa mayoritas responden (**128 keluarga atau proporsi terbesar**) menilai distribusi LPG 3 kg saat ini **sangat tepat sasaran**. Jika digabungkan dengan penilaian “tepat” (skor 4), maka **172 keluarga** atau sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap ketepatan sasaran distribusi.

Artinya, secara umum masyarakat merasa bahwa penyaluran LPG 3 kg sudah sesuai dengan target penerima, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang menilai sebaliknya.

4.11 Penilaian Responden Mengenai Kemudahan Mendapatkan LPG 3 Kg Kelurahan Nunukan Timur



Gambar 10. Penilaian Responden Mengenai Kemudahan Mendapatkan LPG 3 Kg
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

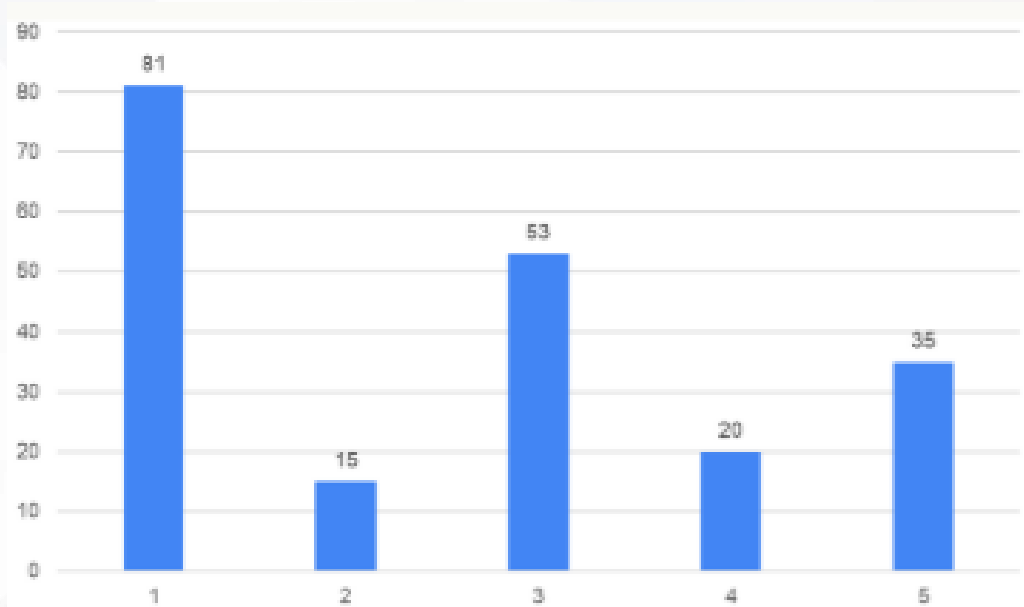
Berdasarkan data pada grafik, penilaian responden mengenai kemudahan mendapatkan LPG 3 kg di wilayah mereka adalah sebagai berikut:

- **Skor 1 (sangat susah):** 4 responden
- **Skor 2 (susah):** 4 responden
- **Skor 3 (cukup mudah):** 31 responden
- **Skor 4 (mudah):** 39 responden
- **Skor 5 (sangat mudah):** 126 responden

Mayoritas responden (**126 keluarga**) menilai bahwa mereka **sangat mudah** mendapatkan LPG 3 kg. Jika digabungkan dengan yang menjawab “mudah” (39 keluarga), maka terdapat **165 keluarga** atau lebih dari tiga perempat responden yang menganggap akses LPG 3 kg di wilayah mereka tergolong mudah hingga sangat mudah.

Temuan ini menunjukkan bahwa dari sisi **akses distribusi**, LPG 3 kg relatif tersedia bagi masyarakat, meskipun pada data lain terlihat bahwa **kelangkaan stok** tetap menjadi masalah yang sering mereka alami.

4.12 Penilaian Responden Mengenai Frekuensi Mengalami Kelangkaan Stok LPG 3 Kg Kelurahan Nunukan Timur



Gambar 11. Penilaian Responden Mengenai Frekuensi Mengalami Kelangkaan Stok LPG 3 Kg
Sumber : Survei Penerima Gas 3 KG Tahun 2025

Berdasarkan data pada grafik, penilaian responden mengenai frekuensi mengalami kelangkaan stok LPG 3 kg adalah sebagai berikut:

- **Skor 1 (tidak pernah):** 38 responden
- **Skor 2 (jarang):** 47 responden
- **Skor 3 (kadang-kadang):** 66 responden
- **Skor 4 (sering):** 34 responden
- **Skor 5 (sangat sering):** 19 responden

Dari data ini terlihat bahwa sebagian besar responden berada di kategori **kadang-kadang** (66 keluarga) dan **jarang** (47 keluarga) mengalami kelangkaan stok LPG 3 kg. Namun, terdapat pula **53 keluarga** (gabungan skor 4 dan 5) yang merasa kelangkaan terjadi sering hingga sangat sering, menunjukkan bahwa masalah ketersediaan LPG 3 kg tetap menjadi isu signifikan di wilayah survei, meskipun akses distribusinya dinilai relatif mudah oleh mayoritas responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Tingkat Ketidaktepat Sasaran Penerima Subsidi

- Dari 204 keluarga, 10 keluarga (4,9%) mengaku bukan penerima subsidi gas 3 kg, meski tercatat dalam SIPAKRT.
- Ini mengindikasikan adanya over-targeting, yaitu pencatatan keluarga yang tidak merasa menerima subsidi.

2. Karakteristik Sosial-Ekonomi Penerima

- Jumlah anggota keluarga terbanyak adalah 3 orang (49 keluarga).
- Pendidikan kepala keluarga mayoritas rendah: SD/ sederajat (35%), disusul SMA (22%).
- Pekerjaan terbanyak adalah buruh (68 keluarga) dan pedagang (34 keluarga) – ini menunjukkan kelompok pekerja informal mendominasi.

3. Status Hunian

- Tidak dijelaskan secara kuantitatif, namun adanya variasi dalam status kepemilikan rumah menunjukkan pentingnya integrasi data hunian untuk penilaian kelayakan subsidi.

4. Penggunaan LPG

- Sebanyak 174 keluarga (85%) menggunakan LPG 3 kg secara eksklusif, tanpa campuran bahan bakar lain.
- Ini menandakan ketergantungan yang tinggi terhadap subsidi LPG di kalangan rumah tangga.

5.2 SARAN

1. Verifikasi Ulang SIPAKRT Secara Berkala

- Libatkan perangkat RT/RW dan kelurahan dalam validasi data penerima.

2. Integrasi Data Sosial-Ekonomi

- Sinkronisasi SIPAKRT dengan DTKS, data sensus, dan kepemilikan rumah untuk pemetaan penerima subsidi yang lebih akurat.

3. Digitalisasi Distribusi LPG Subsidi

- Terapkan sistem distribusi berbasis QR Code/NIK untuk menghindari penyimpangan.

4. Edukasi Penggunaan Energi Bersih dan Efisien

- Dorong kesadaran masyarakat agar lebih hemat energi dan siap jika terjadi reformasi subsidi di masa depan.

LAMPIRAN



15 Mei 2025, TATA KELOLA, SKEMA PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN DESA CANTIK 2025



22 Mei 2025, METADATA STATISTIK



28 Mei 2025, PENGAWASAN PENDATAAN LAPANGAN



28 Mei 2025, PENGOLAHAN DATA



18 Juli 2025, PENYELENGGARAAN KEGIATAN STATISTIK



24 Juli 2025, FGD HASIL PENDATAAN DESA CANTIK 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NUNUKAN**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA